

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2013). Kelompok Standar Pelayanan yang berfokus pada pasien salah satunya adalah Manajemen dan Penggunaan Obat (MPO).

Pemberian obat merupakan salah satu prosedur yang paling sering dilakukan oleh perawat dengan menggunakan prinsip 6 benar yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar cara pemberian, benar dokumentasi (Aulia Nurul, 2018). Pemberian obat adalah salah satu tindakan kolaborasi prosedur keperawatan paling sering dilakukan. Ketelitian sangat penting dilakukan dalam memberikan obat untuk mendapatkan efek pengaruh obat yang maksimal. Dosis kurang atau lebih, teknis pemberian yang tidak tepat atau pengidentifikasian klinis yang tidak cermat dapat menyebabkan berbagai komplikasi termaksud kematian.

Kesalahan pelayanan obat (*medication error*) menurut permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 menyebutkan bahwa medication error merupakan kejadian yang menyebabkan kerugian pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah. Kesalahan dalam pemberian obat meliputi kekeliruan dalam mengidentifikasi pasien, menetapkan jenis obat, order dosis yang salah, dan rute yang salah waktu pemberian yang tidak tepat.

Insiden kesalahan pemberian obat harus zero eror di rumah sakit karena menyangkut standar keselamatan pasien. Jadi penerapannya harus 100% karena dampak yang ditimbulkan akan menyebabkan pasien memperpanjang hari rawat inap, menambah biaya perawatan, serta yang terburuk bisa menghilangkan nyawa pasien. Dengan terlaksananya prinsip enam benar dalam pemberian obat kepada pasien diharapkan akan menurunkan kejadian kesalahan pemberian obat. Namun dalam kenyataannya masih belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2020) 93,3% perawat pelaksana patuh terhadap penerapan obat, sedangkan 6,7% perawat pelaksana tidak patuh dalam penerapan obat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartika Samgryce Siagian (2019) menunjukkan bahwa penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat mayoritas responden menerapkan prinsip tujuh benar pemberian obat dengan tepat yaitu 59 orang (95,2%), minoritas 3 orang (4,8%)

Di sebuah Rumah Sakit tentu adanya pelaksanaan supervisi. Supervisi atau pengawasan adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung. Jadi, dalam kegiatan supervisi seluruh staf keperawatan bukan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Perawat diposisikan sebagai mitra kerja yang memiliki ide-ide, pendapat

dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai dan diikutsertakan dalam melakukan asuhan keperawatan (Suyanto,2012)

Apabila supervisi dapat dilakukan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat antara lain meningkatkan efektifitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja. Apabila kedua peningkatan ini dapat diwujudkan, sama artinya dengan telah tercapainya tujuan suatu organisasi. Sesungguhnya tujuan pokok dari supervisi adalah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan dapat dicapai dengan memuaskan (Suarli & Yayan, 2012)

Supervisi berpotensi meningkatkan keahlian dan kemampuan staf para perawat yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesuksesan pencapaian rumah sakit. Sistem supervise akan memberikan kejelasan tugas, feedback dan kesempatan perawat pelaksana mendapatkan promosi. Supervisi sangat penting dalam pelayanan keperawatan untuk menciptakan pelayanan keperawatan berkualitas tinggi dan kesuksesan pencapaian tujuan rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara pada tanggal 8 dan 14 Oktober 2023 dari 10 orang perawat, 6 (60%) mengatakan pernah melakukan kesalahan dalam pemberian obat secara intravena. 4 (40%) mengatakan belum pernah melakukan kesalahan dalam pemberian obat secara intravena. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah pernah diadakan kegiatan supervisi mengenai pelaksanaan pemberian enam benar obat di bangsal antara perawat dan supervisor. 10 orang perawat mengatakan kegiatan supervisi dilakukan setiap satu bulan sekali di salah satu ruang rawat inap yang sedang kosong. Hasil

observasi didapat bahwa perawat tidak mengecek label obat minimal 3 kali sebelum memberikan obat, Perawat mengecek label obat ketika menyiapkan obat di nurse station. Setelah itu tidak mengecek kembali label obat. Memberikan obat tidak sesuai dengan waktu yang sudah diprogramkan. Tidak mencocokkan dengan gelang pasien saat memberikan obat. Pada saat di ruangan pasien perawat mencocokkan identitas hanya kepada beberapa pasien saja, selebihnya perawat tidak mencocokkan identitas pasien karena beberapa pasien sudah cukup lama di rawat di ruang rawat inap. Dari prinsip 6 benar pemberian obat, yaitu tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat pasien, tepat cara pemberian, dan tepat dokumentasi prinsip yang tidak dilakukan secara maksimal adalah tepat obat, tepat waktu dan tepat pasien. Sedangkan prinsip yang telah dilakukan adalah tepat dosis, tepat cara pemberian, dan tepat dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan supervisor didapatkan data bahwa dilakukan kegiatan supervisi satu bulan sekali di bangsal. Supervisor mengatakan bahwa dalam waktu satu tahun terakhir masih ditemukan kesalahan dalam pemberian 6 benar obat. Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap supervisor di dapatkan bahwa supervisor datang ke bangsal untuk melihat sekilas pekerjaan perawat apakah sudah sesuai prosedur atau tidak. Jika sudah sesuai prosedur dan menurut supervisor aman, maka supervisor akan berpindah ke bangsal lain. Ketika supervisor melihat sekilas pekerjaan perawat, supervisor tidak membawa instrument yang diceklis untuk menilai pekerjaan perawat.

Berdasarkan data dari Tim Peningkatan Mutu Keperawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin didapatkan data insiden kesalahan dalam pemberian obat secara intravena. Maret 2023 terdapat 1(5%) kasus KTD (Kejadian Tidak

Diharapkan) dari 20 insiden pada tahun 2023. Juni 2023 terdapat 1 (14,28%) kasus KTC (Kejadian Tidak Cidera) dari 7 kasus pada tahun 2023. KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) adalah insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien. KTC (Kejadian Tidak Cidera) adalah insiden yang sudah terpapar tapi tidak cedera (Permenkes RI No 1691, 2011). Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip enam benar obat masih belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data di atas bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan sangat penting bagi perawat untuk meningkatkan efektifitas kerja dan efisiensi kerja sehingga menciptakan pelayanan keperawatan yang berkualitas tinggi. Jika kegiatan supervisi tidak dijalankan dengan baik maka berdampak pada proses pelayanan keperawatan yang kurang baik.

Pelaksanaan pemberian obat sangat penting untuk mengikuti prosedur pemberian obat secara ketat sehingga akan mencegah kesalahan dalam pengobatan. Cara untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian obat dengan menerapkan prinsip enam benar dalam pemberian obat yaitu 1) Benar obat, 2) benar pasien, 3) benar dosis, 4) benar cara pemberian, 5) benar waktu pemberian, 6) benar pendokumentasian. Dampak yang ditimbulkan pada pemberian obat yang salah akan mengakibatkan cacat, bahaya bahkan kematian yang disebabkan kurangnya staf dan lemahnya pengelolaan administrasi dalam pemberian resep atau obat (International Alliance Of Patients Organizations, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran peran supervisor dalam melakukan supervisi pada

pelaksanaan pemberian enam benar obat oleh perawat di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka terdapat rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana gambaran peran supervisor dalam melakukan supervisi pada pelaksanaan pemberian 6 benar obat oleh perawat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Gambaran Peran Supervisor Dalam Melakukan Supervisi Pada Pelaksanaan Pemberian Enam Benar Obat Oleh Perawat Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait Gambaran Peran Supervisi Dengan Pelaksanaan Pemberian Enam Benar Obat Secara Intravena Oleh Perawat Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi seluruh staf perawat dan supervisor di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menunjang Pelajaran bagi Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banjarmasin.

c. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi perawat guna meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan pemberian enam benar obat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan peneliti dan pengalaman peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum pernah ada penelitian yang sama dengan peneliti lakukan saat ini yaitu tentang hubungan supervise dengan pelaksanaan 6 benar obat di Rumah Sakit Suaka Insan. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan yang peneliti lakukan, antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Peran Supervisi Kepala Ruangan Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Obat Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Tahun 2019	Hartika Samgryce Siagian	Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja	Populasi pada penelitian ini di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini membahas Hubungan

			Indonesia Medan dan sampel sebanyak 134 orang yang ditentukan dengan teknik random sampling. Hasil analisa univariat menunjukkan mayoritas responden menyatakan pengawasan yang dilakukan kepada ruangan sudah baik yaitu sebanyak 54 orang (87,1%), mayoritas responden menerapkan tujuh prinsip obat yang benar yaitu 59 orang (92,2%).	Supervisi Kepala Ruangan Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Pemberian Obat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2023. Peneliti akan membahas tentang Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Pemberian Enam Benar Obat.
2	Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Penerapan Pemberian Obat Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2020	Nurfadillah dan Yuni Kurniasih	Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan rancangan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik kuota sampling yaitu 60 perawat yang bekerja di ruang rawat inap kelas 3 RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan	Sampel pada penelitian ini di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Waktu dilakukan penelitian tahun 2020. Pada penelitian ini membahas Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Penerapan Pemberian Obat Pada Perawat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Suaka Insan

			Chi Square. Hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 <0,05 dengan nilai keerratan 0,424 termasuk dalam kategori cukup.	Banjarmasin. Waktu peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023. Peneliti membahas Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Pemberian Enam Benar Obat.
3	Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Keperawatan Dengan Penerapan Prinsip Sepuluh Benar Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2020	Siti Nurjanah dan Syaifudin	Jenis Penelitian ini adalah analitik korelasi dan menggunakan pendekatan waktu cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 65 responden. Pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. Analisa data menggunakan kendall tau. Hasil penelitian diperoleh p-value sebesar 0,039 dengan nilai kendall tau sebesar 0,215 dengan Koefisien Contingensi sebesar 0,707.	Peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Waktu peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023. Peneliti membahas Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Pemberian Enam Benar Obat.